

Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Model Discovery Learning Dan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Siswa Kelas VII-10 SMP Negeri 11 Medan

Nurainun Ulfa Dalimunthe

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Syamsuyurnita Syamsuyurnita

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Rizal Manurung

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Korespondensi penulis : nurainunulfadlm@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the lack of students' ability to compose observation report texts. Based on interviews conducted with previous Indonesian subject teachers, it is known that the cause of the low ability to compose observation report texts is because students find it difficult to express ideas, provide understanding and object details, choose the right diction, spelling and punctuation. Likewise interviews with several students, they stated that the text material of the observation report was quite difficult plus the learning that had been carried out was not interesting. Therefore, to improve the skills of compiling observation report texts, the Discovery learning model and the Exploration of the Surrounding Nature (JAS) method are used. Using Classroom Action Research (CAR), which is often used to improve learning processes and outcomes. The research subjects were class VII-10 students of SMPN 11 Medan. Based on the results of the description and analysis of the discussion of cycle 1 and cycle II data, students' abilities in the Observation Reports (LHO) material increased by 35%. It can be concluded that students' abilities have increased through the discovery model and the JAS method in compiling the text of the Observation Report (LHO).*

Keywords: *Compiling Texts, Reports On Observations, Discovery, Exploring The Natural Surroundings*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya maka diketahui bahwa penyebab rendahnya kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi karena peserta didik kesulitan untuk mengungkapkan ide, memberikan pengertian dan rincian objek, memilih diksi, ejaan, dan tanda baca yang tepat. Begitu pula wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka menyatakan bahwa materi teks laporan hasil observasi cukup sulit ditambah lagi pembelajaran yang telah dilakukan tidak menarik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi digunakan model Discovery learning dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS). Menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang sudah sering digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-10 SMPN 11 Medan. Berdasarkan hasil pendeskripsian dan analisis pembahasan data siklus 1 dan siklus II, kemampuan siswa dalam materi Laporan Hasil Observasi (LHO) mengalami peningkatan sebesar 35%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan melalui model discovery dan metode JAS dalam menyusun teks Laporan Hasil Observasi (LHO).

Kata kunci: Menyusun Teks, Laporan Hasil Observasi, Discovery, Jelajah Alam Sekitar

PENDAHULUAN

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh data bahwa kompetensi menyusun teks laporan hasil observasi masih dianggap susah oleh mereka. Mereka juga menyatakan kurang tertarik dengan pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi yang telah dilakukan. Hal tersebut dikarenakan mereka diberi tugas untuk menyusun teks laporan hasil observasi yang hanya dilakukan di dalam kelas. Guru hanya menggunakan media buku teks. Sehingga mereka hanya mengandalkan informasi yang tampak dalam buku, dan mengimajinasikan suasana yang ada di dalamnya. Mereka tidak benar-benar mengamati dan merasakan suasana yang dapat diamati dengan panca indera sebagai modal utama untuk menyusun teks laporan hasil observasi. Alhasil, teks yang dihasilkan pun kurang memuaskan karena bukti- bukti atau fakta-fakta yang kurang maksimal. Alasan-alasan tersebut yang akhirnya semakin menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian. menggunakan model Discovery learning dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi.

Discovery learning atau pembelajaran discovery (penemuan) adalah model pembelajaran yang berangkat dari teori belajar konstruktivisme. Discovery dalam bahasa Indonesia berarti penemuan. Penggunaan model Discovery learning dipilih karena lebih tepat dibandingkan dengan model- model pembelajaran yang lainnya untuk kompetensi menyusun teks laporan hasil observasi. Hal ini disebabkan model Discovery learning mengantarkan siswa untuk dapat menyusun teks laporan hasil observasi sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis dan terarah. Model Discovery learning menekankan pembelajaran melalui kegiatan berkelompok yang menuntut adanya kerja sama setiap anggota kelompok dalam rangka menemukan konsep baru atau jawaban dari permasalahan sehingga siswa mampu memaksimalkan potensi mereka dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Model ini juga mendukung penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dengan mengarahkan siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi melalui metode ilmiah yakni mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu.

Model Discovery learning mengarahkan siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan bukti-bukti atau fakta-fakta hasil kegiatan observasi yang sebenarnya melalui langkah- langkah yang kompleks sebagaimana dilakukan oleh ilmuwan (scientist) mulai dari mengidentifikasi masalah-masalah dari objek yang akan diobservasi, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau buktibukti dari fakta di lapangan, mengolah data secara jujur menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang utuh, memverifikasi data dengan cara

mengkomunikasikannya dengan menarik kepada orang lain untuk ditanggapi, serta menarik kesimpulan. Dengan langkah-langkah yang terorganisir tersebut, dapat mendorong siswa untuk mampu menulis laporan secara maksimal. Model ini mengubah kegiatan pembelajaran dari teacher oriented (berpusat pada guru) menjadi student oriented (berpusat pada siswa). Dengan demikian, tidak ada ruang lagi bagi siswa yang pasif dan bermalas-malasan dalam belajar.

Penggunaan model Discovery learning diharapkan mendukung terbudayanya kecakapan berpikir sains siswa, kreativitas, minat, kepercayaan diri, dan daya juang siswa dalam memecahkan masalah. Model ini juga menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Sehingga diharapkan dapat melatih sikap sosial sekaligus mengembangkan karakter yang baik dalam diri setiap siswa. Metode yang mendukung pelaksanaan model Discovery learning salah satunya ialah metode Jelajah Alam Sekitar (JAS). Metode JAS adalah metode yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan siswa baik lingkungan fisik, sosial, teknologi, maupun budaya sebagai objek belajar. Metode ini diharapkan dapat memudahkan siswa menulis dengan pengamatan objek secara nyata. Metode ini juga sesuai dengan tema yang diusung dalam kompetensi nilai ketuhanan kepada siswa, mengetahui respon siswa terhadap lingkungan alam sekitarnya, serta mengetahui sikap mereka dalam menghargai dan mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa tersebut. Dengan menerapkan model Discovery learning dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi, diharapkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi di atas dapat diminimalisir seefektif mungkin, dan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi siswa dapat meningkat disertai dengan perubahan sikap menjadi lebih baik. Bertolak dari latar belakang Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model Discovery Learning dan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Siswa Kelas VII-10 SMP Negeri 11 Medan.

Berbagai masalah akan sangat memungkinkan muncul dalam sebuah penelitian sehingga penelitian ini membatasi masalah pada upaya meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-10 SMP Negeri 11 Medan dengan menerapkan model Discovery learning dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) sebagai alternatif pembelajaran. Adapun pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pendekatan discovery dan metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan membuat rangkaian rumusan masalah yaitu sebagai berikut, 1. Bagaimanakah proses pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-10 SMP Negeri 11 Medan dengan menggunakan model Discovery learning dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)? 2.

Bagaimanakah perubahan sikap religius siswa kelas VII-10 SMP Negeri 11 Medan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi dengan model Discovery learning dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)? 3. Bagaimanakah perubahan sikap sosial siswa kelas VII-10 SMP Negeri 11 Medan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi dengan model Discovery learning dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)?

4. Bagaimanakah peningkatan pengetahuan siswa kelas VII-10 SMP Negeri 11 Medan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi menggunakan model Discovery learning dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)? 5. Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa kelas VII-10 SMP Negeri 11 Medan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model Discovery learning dan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS)?

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kelas, peneliti mengkaji dan merefleksi pembelajaran dengan tujuan dapat mengatasi permasalahan yang muncul. Eliot dalam Damayanti (2007) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya. Seluruh prosesnya yang meliputi penelaahan, pendiagnosaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan dampak pelaksanaannya. Sehingga peneliti menilai banyak kesesuaian antara masalah, proses penelitian dan masalah yang ditemukan di lapangan dan hal ini yang menjadi alasan penggunaan metode penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan sebagai metode penelitian.

Terdapat beberapa alasan mengapa PTK digunakan sebagai metode pemecahan masalah dalam penelitian. Sanjaya (2009) mengemukakan penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok, yaitu sebagai berikut.

1. Inkuiri reflektif.

PTK berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh seorang guru dan siswanya. Jadi kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*action driven*)

2. Kolaboratif

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti tetapi harus berkolaborasi dengan guru.

3. Reflektif

PTK memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Berbeda dengan penelitian eksperimen, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian mengenai peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi dengan model Discovery learning dan metode Jelajah Alam Sekita (JAS) pada siswa kelas VII-10 SMP Negeri 11 Medan ini Proses pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi menggunakan model Discovery learning dengan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada siklus II diketahui berjalan dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini karena proses pembelajaran pada siklus II dapat dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dibuat dengan memperbaiki hambatan maupun kekurangan yang didasarkan pada refleksi siklus I. Sehingga pada pembelajaran siklus II siswa terlihat lebih aktif dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, kondusif, dan intensif.

Pengetahuan siswa dalam memahami teks laporan hasil observasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa belum mencapai batas KKM ilai 75, yakni nilai 67 dengan predikat B. Ketuntasan yang diperoleh siswa pun hanya 43 %. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mampu melampaui batas KKM dengan nilai 79 dengan predikat B+. Ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 83 %. Dengan demikian terbukti telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kompetensi pengetahuan dan peningkatan ketuntasan sebesar 40% dari siklus 1 ke siklus 2.

SIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa model discovery dengan metode JAS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Simpulan dari hasil pendeskripsian dan pengolahan data adalah sebagai berikut. Perencanaan dituangkan dalam format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perencanaan siklus 1 dirancang dengan mengacu pada hasil identifikasi masalah dari studi pendahuluan. Sedangkan siklus 2 perencanaannya berdasarkan penilaian dan pengamatan sehingga mengetahui kekurangan yang menimbulkan ketidakmaksimalan hasil belajar. Oleh karena pada perencanaan siklus 2 ada perubahan penggunaan metode. Pada siklus 2 metode yang digunakan

adalah Jelajah Alam Sekitar (JAS). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2011. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*.

Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Aprilia Sari, Dwi Santi. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan melalui Pembelajaran Kooperatif Group Investigation pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwodadi*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Faridah, Nur. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Siswa Kelas VIIIA SMPN 10 Pekalongan Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.